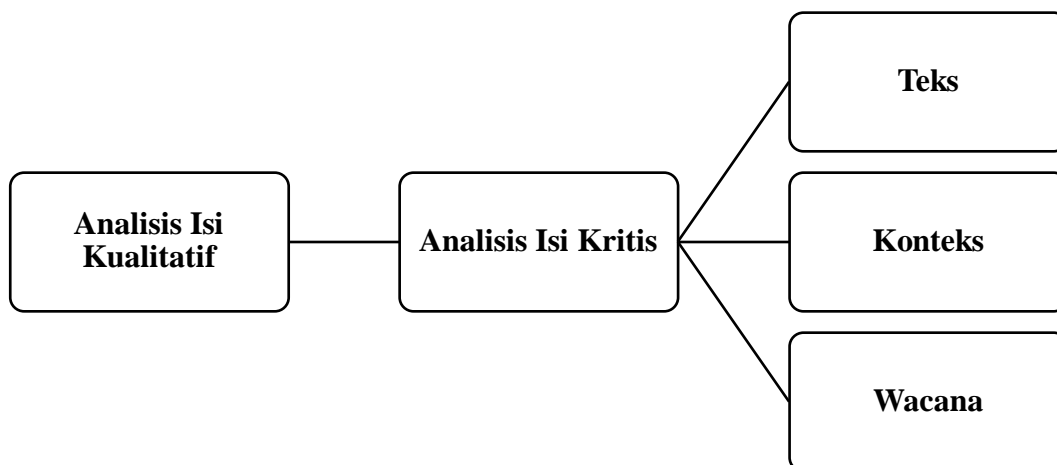


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian



Gambar 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yaitu analisis isi kualitatif, yang digunakan untuk melihat karakter teks dari isinya, baik itu yang nampak maupun yang tersembunyi. Alasan penggunaan metode penelitian analisis isi ini ialah, dikarenakan sesuai dengan fokus dan kajian penelitian yaitu dari segi subjek penelitian yang menggunakan buku teks maka diperlukan analisis dalam buku teks tersebut, yaitu analisis dari segi isi buku teks yang akan diteliti. Maka dengan kata lain metode yang tepat dan relevan dalam penelitian representasi gender dalam buku teks Sejarah Indonesia ini adalah menggunakan metode analisis isi. Dimana, penelitian analisis isi secara kualitatif adalah penelitian secara mendalam terhadap sebuah dokumen yang terdapat dalam buku teks Sejarah Indonesia, itulah fokus kajian dalam metode penelitian analisis isi kualitatif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 9) yaitu bahwa penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik yaitu analisis dari data bersifat kualitatif dan jenis penelitian pada kondisi alamiah, namun lebih menekankan pada makna yang didapatkan dari analisis data yang mendalam tidak seperti penelitian kuantitatif yang umumnya bersifat angka.

Analisis isi atau analisis konten merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi atau kesimpulan, agar dapat kevalidan dari data dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteks penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Krippendorff (2004, hlm. 18) yang mengungkapkan bahwa konten analisis adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat penelitian ulang dan simpulan valid dari teks atau hal lain yang berarti untuk konteks kegunaannya. Hal ini sejalan dengan pengertian teknik di dalam KBBI (2022) yang mengatakan bahwa teknik merupakan sistem atau metode mengerjakan sesuatu. Jadi memang dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik itu bisa diartikan sama, yaitu terkait dengan cara. Namun teknik lebih lanjut merupakan bagian dari metode seperti misalnya dalam metode analisis isi ini, mencakup beberapa teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data, teknik pengolahan data dan teknik pengumpulan data yang akan dipaparkan lebih lanjut pada pembahasan selanjutnya. Selain itu, lebih dalam peneliti juga mengolah data menggunakan metode analisis isi kritis yang menekankan penggunaan bahasa yang memiliki keterhubungan dengan konteks melalui pertimbangan kondisi, peristiwa, situasi, dan latarnya bukan hanya aspek kebahasaannya saja. Untuk mendapatkan suatu penelitian yang berkualitas sebaiknya konteks sosial lain diperhatikan juga oleh peneliti, seperti dalam hal ekonomi dan politik. Hal ini bertujuan supaya makna data yang diolah dan ditafsirkan bisa dianggap kuat, bukan penelitian yang diungkapkan secara subjektif karena disertai oleh bukti pendukung untuk mengurangi interpretasi lain yang akan mempengaruhi sebuah penelitian.

Lebih jelasnya peneliti mengolah data menggunakan metode analisis isi kritis dengan menekankan penggunaan bahasa yang memiliki keterhubungan atau keterkaitan terhadap konteks atau konten melalui berbagai pertimbangan baik itu dari segi latarnya, kondisi, peristiwa, dan situasi yang ada, bukan hanya aspek kebahasaannya saja. Menurut Guy, mengemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga titik fokus atau perhatian dalam penelitian analisis isi kritis yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian yaitu teks, konteks dan wacana yang menggambarkan sebuah bentuk komunikasi antara pembaca dan penulis (Eriyanto, 2001). Dalam proses analisis ini, peneliti juga menganalisis bentuk wacana yang bermakna, baik yang bersifat laten atau tersembunyi dan yang muncul dalam konteks pembahasan.

Dalam analisis wacana menggunakan suatu bahasa untuk melihat dan mendeteksi ideologi yang ada dalam buku teks, dan untuk mendeteksi ideologi tersebut, perlu menggunakan analisis utamanya, yaitu representasi (bagaimana segala sesuatu yang ada dalam buku teks tersebut ditampilkan) (Sobari dan Silviani, Tanpa Tahun, hlm. 148). Analisis wacana menurut Badara (2012, hlm. 18) adalah telaah mengenai beragamnya pragmatik atau fungsi dalam suatu bahasa. Analisis ini tidak bertujuan untuk menemukan kaidah dan keteraturan seperti misalnya dalam tata bahasa, akan tetapi yang dicari adalah keteraturan yang berkaitan dengan suatu wacana atau bahasa yang diterima pada khalayak umum. Artinya bahwa metode penelitian yang digunakan analisis isi kualitatif, ialah suatu metode yang umumnya dipakai dalam memahami pesan secara simbolik dari suatu teks ataupun wacana.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini ialah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Melalui penelitian kualitatif atau deskriptif agar menghasilkan data yang objektif dan sah peneliti diminta untuk mencermati apakah temuan merepresentasikan gejala dalam konteks data melalui validasi atau pengujian kebenaran sesuatu. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian analisis isi kualitatif atau deskriptif, yang dikaitkan dengan penginterpretasian suatu makna dalam suatu peristiwa sejarah dalam buku teks sejarah kelas XI yang sudah disebutkan di atas. Artinya bahwa setelah peristiwa-peristiwa sejarah yang berkaitan dengan representasi gender tersebut dibahas, maka peneliti akan menafsirkan dari bahasa atau kata yang digunakan dalam tulisan tersebut, dan dilanjutkan dengan menganalisis sebuah konteks dari peristiwa sejarah yang telah dibahas (konteks yang dimaksud dapat diartikan sebagai kalimat dalam buku teks tersebut yang dapat menambah atau mendukung suatu makna yang jelas), dan tahap terakhir ialah menarik suatu makna atau kesimpulan berdasarkan pemahaman dan penafsiran dari buku teks terkait.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam analisis isi ini ialah benda berupa buku teks pelajaran sejarah yang dapat dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau dalam penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini

menetapkan subjek penelitiannya ialah buku teks Sejarah Indonesia kelas XI kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan terbitan Erlangga. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pembahasan materi yang mencakup peristiwa peristiwa perlawanan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia terhadap penjajahan Eropa dalam hal ini ialah Portugis, Inggris hingga Belanda, dan dari penjajahan Jepang sampai akhirnya Indonesia mencapai kemerdekaannya dan hidup dalam mempertahankan sebuah negara yang merdeka, khususnya, materi-materi yang termuat lebih rinci, lengkap dan sistematis di dari BAB I sampai BAB VII yang disampaikan pada pembahasan berikutnya, yang dicari terkait dengan representasi gender pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI. Sedangkan untuk lokasi penelitian dalam analisis ini ialah tidak memiliki lokasi penelitian karena yang diteliti itu sendiri isi dari buku teks pelajaran sejarah seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jadi dalam penelitian kualitatif dengan objek penelitian buku teks Sejarah Indonesia kelas XI ini, tidak terkait dengan partisipan dan tempat penelitian.

Deskripsi buku teks Sejarah Indonesia Kelas XI semester 1 dan 2 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah ditulis oleh Sardiman dan Amurwani Dwi Lestariningsih. Baha Uddin, Haryono, Mumuh Muhsin Z, Mohammad Iskandar sebagai penelaah, serta Abdul Rojak sebagai preview. Dalam buku tersebut terdapat materi isi yang akan diajarkan pada peserta didik yang telah terbagi menjadi kurun waktu dua semester, pada semester satu terdiri dari empat bab dan pada semester dua terdiri dari tiga bab. Peneliti mengambil buku ini sebagai bahan kajian dikarenakan buku ini terbitan dari pemerintah langsung yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, buku ini banyak digunakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik, baik dalam jenjang SMA/SMK/MA, dan buku ini juga banyak dijadikan sumber rujukan dalam pembelajaran.

Deskripsi buku teks Sejarah Indonesia Kelas XI terbitan Erlangga kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 yang diterbitkan oleh PT Gelora Aksara Pratama pada tahun 2016, yang telah ditulis oleh Ratna Hapsari dan M. Adil. Dengan editor Rifky Kurniawan dan Hadiyansyah, dengan pembuat desain sampul dan isi

Bambang Triatmoko serta *setting* oleh Tim Setting Bupel 3. Dalam buku tersebut terdapat materi isi yang akan diajarkan pada peserta didik yang telah terbagi menjadi kurun waktu dua semester dalam satu buku, dengan tujuh bab. Peneliti mengambil buku ini sebagai bahan kajian dikarenakan buku ini terbitan dari pihak swasta dengan demikian sebagai pembanding dari buku terbitan pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, buku ini banyak digunakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik, baik dalam jenjang SMA/SMK/MA, dan buku ini juga banyak dijadikan sumber rujukan dalam pembelajaran.

### **3.4. Fokus Penelitian**

Konsep-konsep gender adalah marginalisasi atau peminggiran perempuan (kebijakan, perilaku masyarakat, sikap dan proses yang berakibat terhadap penyisihan laki-laki atau perempuan), subordinasi (keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih utama dan penting dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya, adanya jenis kelamin yang kurang di dengar suaranya atau di nomor duakan bahkan dieksploitasi tenaganya), stereotip (penandaan atau pelabelan yang bersifat negatif terhadap jenis kelamin tertentu), kekerasan (penyiksaan pemukulan, pemerkosaan, paksaan, ancaman, pelecehan seksual antara jenis kelamin tertentu), beban kerja (tanggung jawab dan beban kerja seseorang dalam melakukan kegiatan hariannya) dan relasi gender (hubungan antar perempuan dan laki-laki berkaitan dengan pembagian peran yang dijalankan masing-masing pada struktur dan tipe keluarga) (Puspitawati, 2018, hlm. 49-52). Untuk mempermudah penelitian, peneliti merumuskan indikator dan sub indikator penelitian yang dihimpun dari berbagai sumber terkait yang kredibilitas (keabsahan sumber, dapat dipercaya) dan otentisitas (keaslian sumber) untuk mendapatkan data secara tepat dan mengolahnya.

Selain itu dalam Barada (2012, hlm. 56-58) analisis wacana dengan fokus representasi ialah adanya tiga konsep yaitu bahasa, misrepresentasi, dan juga pemarginalan. Bahasa yaitu bahasa yang disampaikan dalam buku tersebut, yaitu terutama bahasa yang mencakup konsep gender, terutama sekali dua konsep yaitu stereotip dan relasi gender. Misrepresentasi yaitu kesalahan atau ketidakbenara penggambaran, bahkan mereka digambarkan secara buruk, sedangkan untuk pemarginalan yaitu adanya eufimisme, disfemisme, labebllisasi, dan stereotip.

Eufisme adalah pemakaian sebuah bahasa secara halus untuk menamai dan menandai suatu realitas, dan difemisme yaitu suatu bahasa yang menjadikan kenyataan itu menjadi kasar dalam penggunaannya. Di dalam pemarginalan juga peneliti memasukkan tiga konsep gender terkait yaitu masih selaras dengan konsep pemarginalan yaitu terkait dengan konsep subordinasi, beban ganda, dan kekerasan. Oleh sebab itu peneliti mengambil konsep pemarginalan yang akan dijadikan tambahan dalam fokus penelitian, yaitu konsep eufimisme dan juga disfemisme, sedangkan untuk konsep labelisasi dan stereotip, peneliti memisahkannya dengan indikator yang berdiri sendiri.

Maka, dari berbagai pernyataan dan ungkapan di atas, dapat ditemukan fokus penelitian ini yang terkait representasi gender pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI Kurikulum 2013, yaitu:

Tabel 3.1.

Indikator Penelitian Representasi Gender Pada Buku Teks Sejarah Indonesia  
Kelas XI Kurikulum 2013

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Bahasa (Stereotip dan relasi Gender)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan atau penggambaran tokoh sejarah laki-laki dengan stereotip</li> <li>- Penulisan atau penggambaran tokoh sejarah perempuan dengan stereotip</li> <li>- Penulisan atau penggambaran peristiwa sejarah yang memunculkan konsep relasi atau kesetaraan gender</li> </ul>
2.	Pemarginalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulis menceritakan tokoh/peristiwa sejarah yang menceritakan kondisi salah satu gender mengalami subordinasi, kekerasan, dan beban ganda</li> <li>- Eufemisme atau penghalusan makna yaitu pemakaian suatu bahasa secara halus untuk menamai atau menandai suatu kenyataan</li> </ul>

		- Disfemisme yaitu pemakaian suatu bahasa dengan menjadikannya suatu kenyataan yang kasar
--	--	---

Diadaptasi dari Badara, Fakhri, dan Puspita (2012; 2013; 2018)

### 3.5. Instrumen Penelitian

Sedangkan instrumen penelitiannya itu sendiri berkaitan dengan atau dapat disebut sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu fenomena sosial maupun alam yang dapat diamati (Sugiyono, 2019, hlm. 102). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian buku teks Sejarah Indonesia kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan terbitan Erlangga. Selain itu peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini atau biasa disebut dengan *human instrument*, yang peneliti kaji berdasarkan kekritisan, ketelitian dan pengetahuan peneliti sendiri, dalam menggali dan mencari data-data yang diperlukan dan sesuai dengan permasalahan atau fokus penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang terdapat dalam suatu dokumen yang berkaitan erat dengan pembahasan penelitian, dokumen ini dijadikan sarana penelitian oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data sampai akhirnya dilakukan tahap pengolahan, dokumen tersebut dengan berbagai sumber lain yang relevan terdiri dari buku, artikel jurnal, dan sumber dokumen lain yang berkaitan dengan bidang ilmu sejarah dan dengan bantuan atau kajian bidang ilmu sosial, politik, dan budaya. Artinya peneliti sebagai *human instrument* harus dapat memahami perihal penelitian kualitatif dan menguasai bidang yang diteliti serta objek penelitian itu sendiri. Sedangkan untuk rumusan masalah ketiga yaitu terkait dengan perbandingan, peneliti juga memasukkan indikator kelayakan buku teks yang sudah dibahas dalam bab 2. Adapun instrumen penelitiannya ialah:

Tabel 3.2.  
Penulisan atau Penggambaran Tokoh Laki-Laki dan/atau Perempuan dengan Stereotip

No	Nama Tokoh	Penggambaran
---	---	---
---	---	---
---	---	---

Tabel 3.3  
Penulisan atau Penggambaran Peristiwa Sejarah dengan Relasi Gender

No	Nama Peristiwa	Penggambaran
---	---	---
---	---	---
---	---	---

Tabel 3.4  
Penulisan atau Penggambaran Tokoh Sejarah dengan Pemarginalan (Eufemisme atau Disfemisme)

No	Nama Tokoh/kelompok	Penggambaran
1.	---	---
2.	---	---
3.	---	---

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tercetak atau tertulis dalam buku teks Sejarah Indonesia. Pengumpulan data terkait juga dengan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan atau pengambilan data penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019, hlm. 224) adalah langkah yang strategis dalam suatu penelitian dikarenakan untuk mendapatkan suatu data



merupakan suatu tujuan utama dari penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dibagi menjadi beberapa, yaitu:

### **3.6.1 Studi Pustaka**

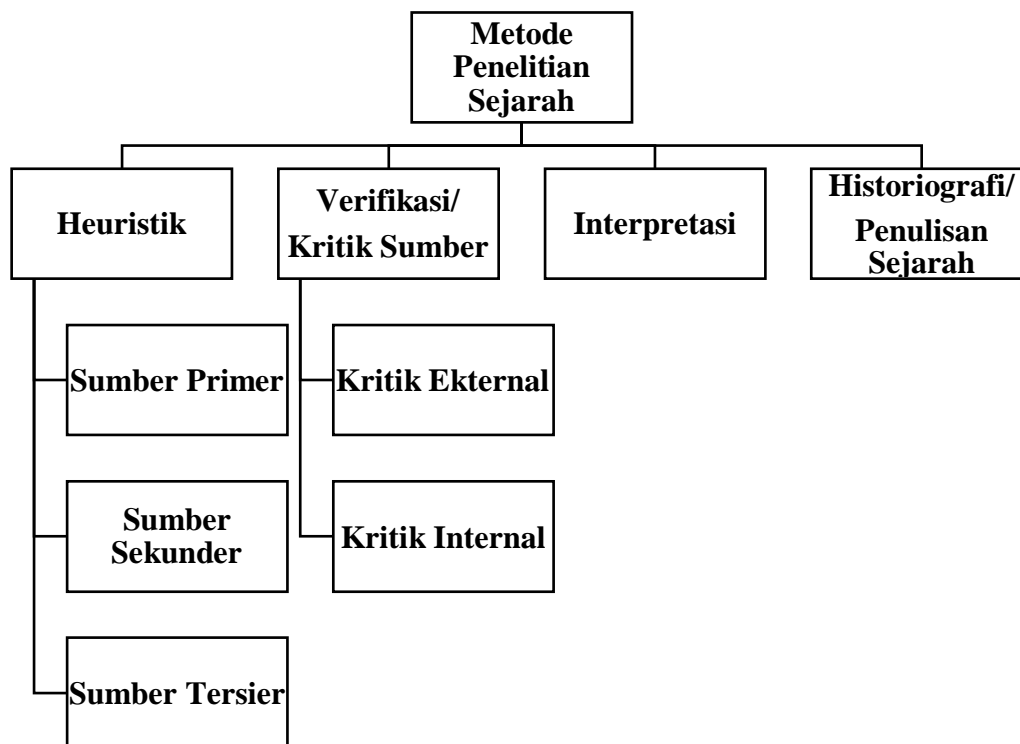
Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*library research*) yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan yang meliputi membaca dan mencatat bahan penelitian yang terkait (Zed, 2008). Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu analisis dimulai dengan membaca hingga menelaah seluruh data yang diperoleh dari kepustakaan terutama data primer dan data sekunder. Jadi dengan adanya teknik kepustakaan atau studi pustaka, dimana setelah data diperoleh tentang pembahasan representasi gender terdapat dalam buku teks yang dikaji, maka untuk memperkuat data yang telah ditemukan dilakukan pencarian dengan data terkait dan relevan dengan penelitian, yaitu dengan cara membaca, mencatat dan mengolah materi yang terkait penelitian.

Menurut Yusria (2020, hlm. 199-200) metode studi kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan, metode pengumpulan data pustaka, yang meliputi membaca, mencatat, dan mengolah penelitian. Artinya bahwa teknik ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian, selain itu juga terkait dengan sumber primer yang digunakan. Sumber kepustakaan ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Ciri-ciri penelitian kepustakaan atau studi pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan data yang tetap dan tidak pernah berubah dikarenakan telah terekam dalam gambar, tulisan dan angka, data pustaka ini termasuk juga sumber data sekunder artinya bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama di lapangan atau yang menyaksikan atau terlibat langsung, penelitian berhadapan langsung dengan sumber dan bahan yang telah tersedia di perpustakaan, dan penelitian juga berhadapan langsung dengan data atau teks bukan pengetahuan langsung dari lapangan. Artinya bahwa pustaka yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa teks yang berkaitan

dengan Buku Teks Sejarah Kelas XI Kurikulum 2013 yang termasuk dalam sumber primer atau sumber pertama. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku dan literatur yang relevan atau sesuai dengan penelitian yang dikaji.

### **3.6.2 Studi Dokumentasi**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah sumber sekunder, yang merupakan sumber tidak langsung dalam memberikan datanya kepada pengumpul data, yaitu lewat dokumen. Dokumen menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) adalah catatan peristiwa dengan bentuk karya monumental, gambar dan atau tulisan dari seseorang. Pengambilan data peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi ini ialah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis, yang berarti bahwa data yang sudah dikumpulkan dan diperoleh sebelumnya, kemudian dianalisis atau dikaji. Artinya bahwa teknik atau cara pengambilan data dapat dilakukan dengan studi dokumentasi atau berfokus pada suatu dokumen sejarah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang terdapat dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas XI. Artinya bahwa dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah merupakan dokumen yang berkaitan dengan penelitian Buku Teks Sejarah Kelas XI Kurikulum 2013, khususnya terkait dengan tokoh-tokoh sejarah, peristiwa sejarah dan budaya yang ada di dalamnya. Begitupun dengan dokumen yang digunakan yaitu berupa narasi sejarah yang saling berkaitan dan relevan dengan pembahasan dalam penelitian dengan periode peristiwa sejarah dari zaman penjajahan bangsa Eropa hingga kemerdekaan Indonesia sampai mempertahankan kemerdekaan Indonesia.



Gambar 3.2. Metode Penelitian Sejarah

Pengumpulan data ini sesuai juga dengan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: heuristik yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti menemukan. Artinya bahwa heuristik adalah tahap mencari, dilanjutkan dengan menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber dalam berbagai bentuk dan berbagai cara untuk mengetahui segala kejadian dan peristiwa masa lampau yang relevan dengan suatu penelitian yang dilakukan (Laksono, 2018, hlm. 94). Mengenai sumber sejarah itu sendiri terdapat tiga jenis yaitu sumber primer, sumber sekunder dan sumber tersier. Sumber primer yaitu disebut ketika seorang sumber mendengar, melihat, mengerjakan, mengalami dan terlibat langsung terhadap sebuah peristiwa sejarah (tangan pertama), saksi mata yang melihat kejadian secara langsung, dan juga bukti tertulis (seperti piagam, surat kabar, korespondensi, catatan harian, naskah, dokumen, arsip, disertasi, tesis, autobiografi, laporan penelitian, hasil wawancara) tangan pertama mengenai sebuah sejarah yang dibuat saat peristiwa sejarah tersebut berlangsung.

Sumber kedua adalah sumber sekunder yaitu sumber yang merujuk pada suatu karya sejarah yang ditulis berdasarkan sumber-sumber primer tetapi merujuk pula pada sumber-sumber sekunder lainnya, seperti laporan peristiwa pada masa

lampau yang sudah termuat evaluasi, interpretasi, sintesis, analisis, tinjauan, ringkasan, kritikan dan generalisasi terhadap peristiwa sejarah tersebut. Biasanya sumber ini ditulis setelah kejadian dimana sudah banyak hal-hal yang bisa dipelajari dan terungkap. Misalnya sumber dari seorang anak yang ayahnya terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau tulisan mengenai sejarah berdasarkan bukti dari sumber yang pertama, ensiklopedia, kamus, indeks, abstrak, dan buku pegangan. Sumber terakhir ialah sumber tersier yaitu sumber gabungan antara sumber primer dan sekunder, seperti daftar bacaan, direktori, perpustakaan dan bibliografi. Dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder dan tersier yaitu sumber dari buku, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tahapan kedua yaitu verifikasi (kritik sumber), proses dalam penelitian untuk memilah dan memilih dan menentukan sumber yang bisa digunakan untuk bahan penelitian, diperlukan suatu kredibilitas (keabsahan sumber, dapat dipercaya) dan otentisitas (keaslian sumber) sumber. Verifikasi terdiri dari dua yaitu kritis eksternal menanyakan materi dokumen, bahan dan waktu dibuatnya dokumen. Sedangkan kritik internal mengarah pada isi yang terdapat dalam sumber tersebut, apakah sesuai dengan informasi yang diperlukan, dapat dipercaya, dan dengan membandingkan dengan sumber lainnya. Langkah ketiga ialah interpretasi yang berarti merangkai dan menafsirkan fakta sejarah yang didapat menjadi suatu kejadian yang utuh dan masuk akal. Langkah terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah yaitu menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian dan menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi berdasarkan fakta hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya (Laksono, 2018, hlm. 110).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

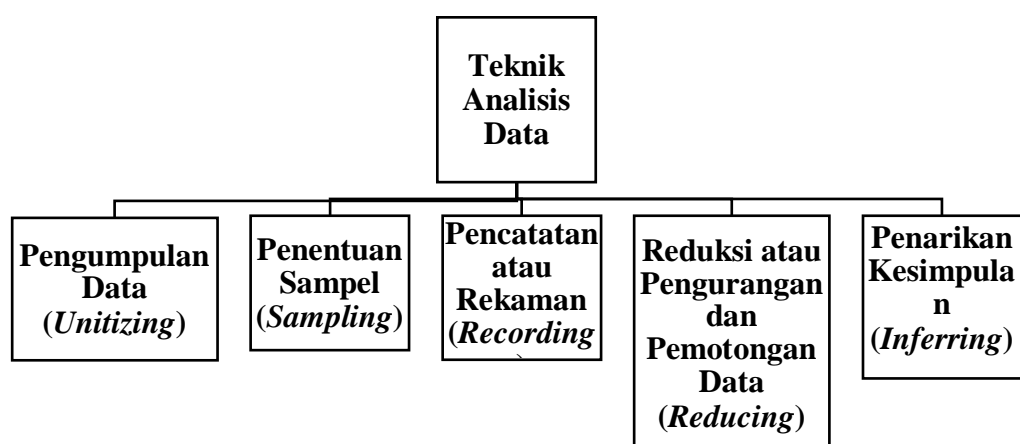
Teknik pengolahan data dapat diartikan sebagai cara atau suatu metode untuk mengolah suatu data atau informasi. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah deskriptif dengan menjelaskan suatu permasalahan, kejadian atau gejala sebagaimana adanya dan bukan menguji kebenaran hipotesis. Selain itu penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan suatu pesan tertentu yang ada dalam suatu objek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Eriyanto (2011, hlm. 47) yang menyatakan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan membuat deskripsi dari karakteristik sebuah pesan dan tidak bermaksud untuk menguji hubungan atau

hipotesis antara variabel. Khususnya ialah Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif yang secara garis besar terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles and Huberman dalam analisis data kualitatif, mencakup beberapa aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai selesai bahkan bisa dibilang sampai data yang didapatkan sudah jenuh (Sugiyono, 2017, hlm. 337). Aktivitas ini mencakup reduksi data, *display data* atau penyajian data, dan juga kesimpulan.

Dimaksud reduksi di sini adalah memilah dan memilih hal yang pokok, mencari tema dan polanya sehingga membuang data yang dianggap tidak perlu, memfokuskan pada hal-hal penting, dan merangkum data tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 338). Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, selanjutnya mereduksi data dengan memilah-milah data yang dianggap penting, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, data yang dipilih ialah data yang berkaitan dengan representasi gender pada buku teks Sejarah Indonesia. Jadi secara inti dalam analisis data pada penelitian ini, peneliti meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data dengan memilah dan memilih data yang relevan, menyajikan data yang sudah direduksi tadi sampai akhirnya dalam sebuah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dari sebuah data hasil penelitian. Pada analisis data, dilakukan pengelompokan terhadap data-data hingga kemudian dianalisis dengan teknik analisis wacana.

Analisis data dapat diartikan dengan bagaimana suatu data tersebut dianalisis, analisis di sini berarti bahwa data-data yang telah didapat, diuraikan, dan telaah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (KBBI, 2022). Teknik analisis data juga diungkapkan oleh Krippendorff (2004, hlm. 83) yang sesuai dengan penelitian ini yaitu disebut juga dengan skema analisis konten yang meliputi: pengumpulan data (*unitizing*), penentuan sampel (*sampling*), pencatatan atau rekaman (*recording*), reduksi atau pengurangan dan pemotongan data (*reducing*), dan diakhiri penarikan kesimpulan (*inferring*). Penyajian data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk naratif dan untuk mendukung penyajian data dengan menggunakan tabel atau grafik agar lebih mudah untuk dipahami. Artinya dalam tabel tersebut juga peneliti, mencantumkan hasil penelitian secara kuantitatif, untuk

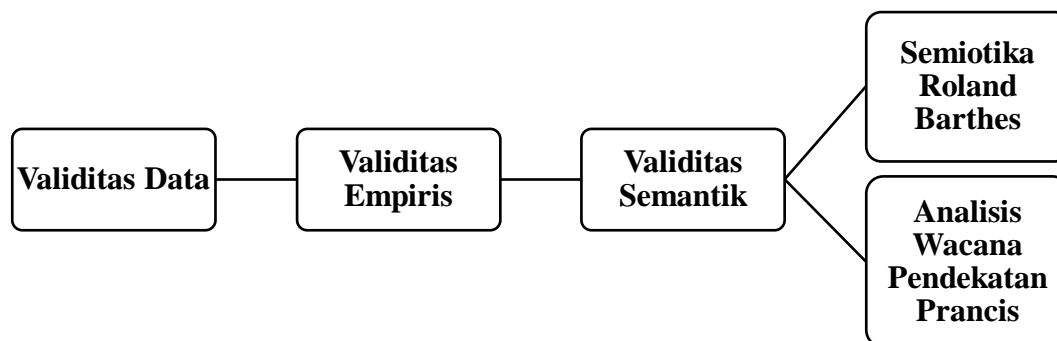
melihat hasil dan penjelasan penelitian. Artinya bahwa setelah melakukan reduksi data pada suatu sampel, tahap selanjutnya ialah melakukan penyajian data dalam bentuk naratif atau disertai tabel atau grafik, penyajian data ini disertai pula interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah penarikan sebuah kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti pada bab sebelumnya yang telah diuraikan dan akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya.



Gambar 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini juga hampir sama dengan tahapan analisis data dalam tahapan teknik analisis wacana, dengan acuan dalam menganalisis yaitu meliputi tiga tahapan deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi (mencari penjelasan terkait dengan hasil panafsiran pada dua tahap tadi). Jadi memang dalam tahap deskripsi ialah peneliti memaparkan hasil temuan yang terdapat dalam teks, selanjutnya peneliti interpretasi temuan tersebut, dan yang terakhir peneliti mencari sumber terkait yang relevan dengan pembahasan dan argumen peneliti, baik itu sumber dari buku, artikel maupun penelitian ilmiah lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data ini meliputi tahapan pengumpulan data (*unitizing*), penentuan sampel (*sampling*), pencatatan atau rekaman (*recording*), reduksi atau pengurangan dan pemotongan data (*reducing*), penyajian (deskripsi, interpretasi, eksplanasi atau mencari penjelasan terkait sumber), dan diakhiri penarikan kesimpulan (*inferring*).

### 3.8 Validasi Data



Gambar 3.4. Validitas Data Penelitian

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada uji validitas data yang dianggap valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang ada di lapangan dengan data yang didapatkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 267). Pada proses validasi, Krippendorff (2004) menyatakan terdapat tiga jenis utama validitas yaitu *face validity*, *social validity*, dan *empirical validity*. Pada tahap ini peneliti menggunakan jenis *empirical validity* (validitas empiris) yang merupakan proses validasi melalui bukti dan teori yang mendukung proses penelitian dan menemukan hasilnya dengan berfokus pada bukti yang berdasarkan konten pengujian; perlakukan teks, apa itu teks, apa arti teksnya dan bagaimana teks itu diwakili (mewakili apa). Jenis validitas empiris yang digunakan dalam penelitian ini kemudian difokuskan pada teknik *semantic validity* (validitas semantik).

Dengan menggunakan teknik ini peneliti memastikan sampai sejauh mana kategori dari teks yang dianalisis sesuai dengan arti teks dalam konteks yang dipilih. Penggunaan teknik validitas semantik memberikan pemahaman mengenai data yang diolah apakah sesuai dengan kategori yang ada dan tidak menutup kemungkinan data yang telah diolah, namun tidak sesuai dengan kategori memiliki relevansi yang sama dengan data lainnya. Validitas semantik yang berorientasi pada data (*data oriented*) setidaknya memiliki langkah validasi melalui alat ukur berisi

aspek dan indikator yang peneliti sesuaikan dengan konteks representasi gender dalam buku teks. Untuk memenuhi unsur validitas, setidaknya terdapat dua tahapan yang harus digunakan peneliti untuk menguji indikator. Pertama adalah menyesuaikannya melalui komunitas ilmiah dengan cara mengecek dalam buku, jurnal, maupun konferensi yang diselenggarakan komunitas ilmiah. Kedua mengujinya pada panel ahli bila alat ukur relatif baru dan belum banyak dipakai komunitas ilmiah.

Jenis semiotika yang digunakan ialah ala Roland Barthes. Analisis ini ialah model sistematis dalam menganalisis suatu tanda makna atau maknanya, dengan dua tahap yaitu denotasi (makna kata sebenarnya atau atas penunjukkan yang lugas) dan konotasi (makna kata kias atau bukan sebenarnya) (Kusumastutie dan Faturachman, 2004, hlm. 108). Sistem denotasi yang dimaksud disini ialah, sistem penandaan pada tingkatan yang pertama yaitu hubungan antara penanda dan petanda dengan kenyataan yang berasal dari luar atau realitas eksternal. Denotasi itu sendiri makna paling nyata dari tanda atau apa yang digambarkan dari sebuah objek. Sedangkan konotasi, dimana setelah adanya denotasi dikaitkan dengan nilai budaya, mitos, sejarah ataupun pengetahuan atau bagaimana cara menggambarannya (Kusumastutie dan Faturachman, 2004, hlm. 108). Artinya bahwa dalam buku teks semiotika ini dipakai dalam buku teks ataupun media lain untuk menganalisisnya dengan anggapan bahwa media atau buku teks dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Dimana dalam hal ini buku teks membawa kepentingan tertentu, tak terkecuali kepentingan pemerintah, sehingga teks ini memiliki ideologi yang dominan yang terbentuk dari tanda-tanda tersebut, dan semiotika Barthes ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu ideologi dari suatu sistem dalam hal ini terkait dengan buku teks (Kusumastutie dan Faturachman, 2004, hlm. 109).

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Badara (2012, hlm. 73-74) penelitian kualitatif menginginkan adanya ketelitian dan kebenaran yang bersifat sah, dengan mengintensifkan, mengecek dan membaca dalam menganalisis data, bahkan dikaitkan pula dengan teori lain salah satunya teori Analisis Wacana Pendekatan Prancis atau French Discourse Analysis yang memusatkan pada formasi atau ideologi wacana yang memposisikan seseorang sebagai suatu subjek



dalam kondisi tertentu. Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa makna dari kata dan kata yang digunakan adalah menunjukkan posisi seseorang dalam suatu kelas tertentu, karena bahasalah yang menjadikan kelas sosial atau kelompok ini berusaha untuk menanamkan pemahaman dan keyakinannya. Jadi dapat disimpulkan kedua validasi data ini digunakan peneliti untuk memahamai dan membantu fenomena yang ada dan ditemukan dalam kedua buku teks yang telah peneliti analisis.

Analisis wacana ini disebut juga dengan pendekatan Michel Pecheux, yang dipengaruhi oleh teori wacana Foucault dan ideologi Althusser (Ismail, Tanpa Tahun, hlm. 3). Pecheux memandang bahwa ideologi dan bahasa bertemu pada materialisasi bahasa dan pemakaian bahasa pada ideologi. Pecheux memfokuskan perhatiannya pada dampak dari ideologi dari wacana yang memposisikan seseorang sebagai sebuah subjek dalam posisi sosial. Karenanya bahasa dipandang sebagai sebuah pertarungan melalui berbagai kelas dan juga kelompok sosial dan berusaha menanamkan pemahaman dan keyakinannya. Jadi memang dalam analisis ini, dapat dikatakan bahwa sebuah wacana terkait erat dengan tujuan kelompok tertentu. Seperti misalnya dalam buku teks yang digunakan oleh suatu negara dalam hal ini Indonesia, tentu saja terkait erat dengan tujuan kelompok tertentu yang berada di Indonesia, dalam hal ini pemerintah.